

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam memberikan asuhan keperawatan kepada An. H dengan masalah pola napas tidak efektif, perawat telah melaksanakan lima langkah dalam proses keperawatan, yaitu: pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan, pelaksanaan (implementasi) dari rencana yang telah dibuat, serta evaluasi hasil asuhan. Selama proses tersebut, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan data yang telah dikumpulkan, antara lain:

1. Pengkajian

Pengkajian terhadap An. H dilakukan selama proses pemberian tindakan keperawatan, metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari pengkajian menunjukkan bahwa proses tersebut berjalan dengan baik, yang dibuktikan dengan terkumpulnya data yang relevan dan sesuai dengan kondisi klien. Metode yang digunakan dinilai sudah memadai untuk menggali data secara lengkap dan menyeluruh. Pada pengkajian An.H di dapatkan keluhan sesak nafas, batuk, adanya suara *wheezing*.

2. Diagnosa

Pada kasus ini penulis menegakkan satu diagnosa prioritas yaitu pola napas tidak efektif yang berhubungan dengan hambatan upaya napas di buktikan dengan dispnea, penggunaan otot bantu pernapasan, pernapasan pursed-lip, pernapasan cuping hidung.

3. Intervensi

Rencana keperawatan yang dibuat sebagian besar sudah sesuai dengan SIKI dan SLKI, tetapi kriteria hasil yang di buat masih kurang SMART.

4. Implementasi

Implementasi pada An.H untuk mengatasi pola napas tidak efektif dilakukan sesuai dengan rencana tindakan keperawatan yang telah disusun selama 3x24 jam yaitu dengan memonitor tanda-tanda vital, memonitor bunyi napas tambahan, memposisikan klien semi fowler, memberikan terapi nebulizer, menganjurkan bernapas lambat dan dalam selama penggunaan nebulizer.

5. Evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi keperawatan, penulis telah menyusun evaluasi formatif secara berkala setiap kali tindakan keperawatan dilakukan. Selain itu, evaluasi sumatif juga telah dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam perencanaan asuhan keperawatan. Evaluasi setelah dilakukan tindakan selama 3 x 24 jam didapatkan pola napas tidak efektif pada An.H teratasi.

Hasil pemeriksaan perkembangan melalui wawancara dengan ibu pasien menggunakan pertanyaan yang diajukan An.H terkendala saat melakukan aktivitas.

B. Saran

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada An.H dengan pemberian obat inhalasi pada pasien asma penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi institusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran asuhan keperawatan pada pasien asma dengan tindakan pemberian obat inhalasi untuk masalah pola napas tidak efektif, sehingga menambah referensi bagi mahasiswa

2. Bagi Rumah Sakit

Sebaiknya rumah sakit meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada klien melalui pengawasan yang optimal dari pihak supervisi terhadap kinerja perawat, staf rumah sakit, serta tenaga kesehatan lainnya.

3. Bagi keluarga

Setelah klien sembuh dan keluar dari rumah sakit, pihak keluarga disarankan tetap melakukan control ke rumah sakit sesuai dengan jadwal yang telah di jadwalkan dokter